

ABSTRAK

Kekerasan pada anak merupakan salah satu permasalahan yang menjadi perhatian publik dimana jumlah kasus ini terus meningkat setiap tahun. Kasus kekerasan pada anak sendiri dapat terjadi diberbagai tempat, termasuk sekolah yang seharusnya menjadi tempat untuk belajar bagi anak-anak. Maka dari itu, sebagai upaya menciptakan perlindungan anak di lingkungan satuan pendidikan, pemerintah membuat program Sekolah Ramah Anak. Penelitian ini berfokus pada implementasi program Sekolah Ramah Anak sebagai upaya menjamin perlindungan anak di lingkungan sekolah pada SD Negeri 1 Arcawinangun melalui teori implementasi Ripley dan Franklin yang terdiri dari *compliance* dan *what happening and why?*

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan penentuan informan melalui teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis menggunakan metode interaktif menurut Miles dan Huberman. Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program Sekolah Ramah Anak dalam aspek *compliance* telah dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku, tetapi dalam pemahaman aktor terhadap program masih perlu ditingkatkan. Dalam aspek *what happening and why* telah didukung dengan partisipasi semua aktor yang terlibat, meskipun tujuan dari program ini belum dapat dicapai karena masih terdapat beberapa anak yang belum memahami *bullying verbal*. Kemudian, dilihat dari perkembangan dan kerumitan program, program SRA dilaksanakan melalui beberapa kegiatan sehingga masih terdapat beberapa kegiatan yang belum dilaksanakan oleh sekolah seperti belum mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan oleh pemerintah daerah. Terakhir, dilihat dari sisi faktor yang mempengaruhi terdapat beberapa faktor yang menghambat implementasi program SRA yaitu kurangnya sarana dan prasarana pendukung.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu program Sekolah Ramah Anak sebagai upaya menjamin perlindungan anak di lingkungan sekolah sudah berjalan cukup baik, tetapi masih belum optimal karena kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung, kurangnya pemahaman aktor terhadap program, belum adanya kegiatan pelatihan bagi tenaga pendidik, serta belum adanya kegiatan monitoring dan evaluasi. Implikasi yang dapat dilakukan adanya memperluas sosialisasi yang dilakukan agar dapat menjangkau semua sekolah dan aktor yang terlibat, diselenggarakannya pelatihan bagi tenaga pendidik agar terlatih SRA, meningkatkan sarana dan prasarana pendukung, serta adanya kegiatan monitoring dan evaluasi dari pemerintah daerah.

Kata Kunci: Implementasi, Sekolah Ramah Anak, Perlindungan Anak.

ABSTRACT

Child abuse is one of the issues of public concern as the number of cases continues to increase every year. Cases of child abuse can occur in various places, including schools which should be a place to learn for children. Therefore, as an effort to create child protection in the education unit environment, the government created the Child Friendly School program. This research focuses on the implementation of the Child Friendly School program as an effort to ensure child protection in the school environment at SD Negeri 1 Arcawinangun through Ripley and Franklin's implementation theory which consists of compliance and what is happening and why?

This research uses a descriptive qualitative method with the determination of informants through purposive sampling technique. Data collection was carried out using interviews, observation, and documentation methods which were then analyzed using the interactive method according to Miles and Huberman. This research shows that the implementation of the Child Friendly School program in the compliance aspect has been carried out in accordance with applicable regulations, but the actors' understanding of the program still needs to be improved. In the aspects of what is happening and why, it has been supported by the participation of all actors involved, although the objectives of this program cannot be achieved because there are still some children who do not understand verbal bullying. Then, seen from the development and complexity of the program, the SRA program is implemented through several activities so there are still some activities that have not been implemented by schools such as not participating in training and mentoring activities by the local government. Last, in terms of influencing factors, there are several factors that hinder the implementation of the SRA program, namely the lack of supporting facilities and infrastructure.

The conclusion of this research is that the Child Friendly School program as an effort to ensure child protection in the school environment has been running quite well, but is still not optimal due to the lack of supporting facilities and infrastructure, lack of understanding of the actors of the program, and the absence of monitoring and evaluation activities. The implication that can be done is to expand the socialization carried out so that it can reach all schools and hold training for educators to be trained in SRA, improve supporting facilities and infrastructure, and the existence of monitoring and evaluation activities from the government.

Keywords: Implementation, Child Friendly School, Child Protection.